

**DESKRIPSI BAHAN BAKAR, BAHAN BAKU DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI TAHU
DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2012**

Mochamad Rizwan¹, Yarmaidi,² Dedy Miswar³

Abstract

This research assessed about the production of tofu industrial in Gunung Sulah, Sukarame district, Bandar Lampung city. This research emphasize some point, they are the stock of material, fuel and human resource for the production result. The method used is the descriptive into 35 sample with the purposive sampling method, while the data analysis based on tabulation and percentage. This research showed that : (1) The amount of basic material needs which are used to produce the tofu, partly used 26-45 Kg, (2) Generally the number of workers needed are 52 male (72,22%) and 20 female (27,78%). (3) The fuel amount used for 31-50 logs everyday. (4) The daily production touch 4000-6000 packs of tofu based on 35 respondent or about 62,85%. The production are distributed and marketed by agencies or direct sell to domestic markets.

Penelitian ini mengkaji tentang hasil produksi industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Adapun titik tekan dalam penelitian ini adalah pada ketersediaan bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja terhadap hasil produksinya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan 35 sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, sedangkan untuk analisis data menggunakan tabulasi dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kebutuhan jumlah bahan baku yang digunakan dalam memproduksi tahu, sebagian besar pengusaha menggunakan bahan baku perharinya sebanyak 26-45 kg, (2) Secara keseluruhan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri tahu adalah sebanyak 72 orang, terdiri dari tenaga kerja laki-laki sebanyak 52 orang (72,22 %) dan wanita sebanyak 20 orang (27,78 %). (3) Jumlah bahan bakar yang digunakan perharinya sebanyak 31-50 batang kayu bakar,. (4) Hasil produksi perharinya mencapai 4000-6000 potong tahu. Hasil produksi dipasarkan melalui agen maupun dijual langsung kepasar.

Kata Kunci : bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja.

¹ : Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unila

² : Pembimbing Utama

³ : Pembimbing Pembantu

PENDAHULUAN

Industri kecil mempunyai peranan yang penting bagi negara berkembang untuk mengurangi angka pengangguran. Begitu juga Kota Bandar Lampung yang tingkat kemiskinannya masih tinggi yaitu sekitar 1.558,28 ribu orang atau 20,22% (Website Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung). Industri kecil masih merupakan pilihan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bagi sebagian masyarakat.

Pembinaan terhadap pengusaha industri kecil juga diarahkan pada masalah harga dan peningkatan kualitas produksi. Salah satu bentuk pembinaannya berupa Konsultasi Peningkatan Mutu yang mencakup beberapa aspek dalam kegiatan dalam kegiatan produksi antara lain proses produksi, pemasaran, permodalan, kualitas perhitungan harga pokok serta administrasi pembukuan sederhana. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk terselenggaranya proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi ketrampilan (Minto Purwo, 2000). Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor

produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, bahan mentah/bahan baku, transportasi, bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (Godam, 2006).

Input merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak input yang dihasilkan berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. Input dapat berpengaruh terhadap produksi suatu barang atau jasa. Selain itu besarnya jumlah input yang dihasilkan akan berdampak pada input bahan baku yang dibutuhkan. Semakin besar input produksi yang dihasilkan maka input bahan baku yang dibutuhkan juga semakin banyak. Besarnya jumlah produksi juga tidak lepas dari bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi, hal ini semakin banyak hasil produksi industrinya tentunya membutuhkan bahan bakar untuk proses produksi yang tidak sedikit dan dalam proses produksi juga tidak lepas dari jumlah tenaga kerja yang digunakan. Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi.

Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam dan jenis serta tingkatan kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari tenaga kerja karena yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi adalah tenaga kerja. Dengan tenaga kerja kegiatan produksi itu akan cepat terselesaikan dengan baik.

Apabila tenaga kerja itu dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang professional yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu bekerja lebih produktif pasti hasil produksi yang diperoleh akan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu faktor tenaga kerja selalu ditingkatkan kemampuan atau ketrampilannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan pengamatan di pasar-pasar tradisional di Kota Bandar Lampung ditemukan adanya kenaikan harga kedelai yang merupakan bahan baku industri tahu yang semula Rp. 4.000/kg sekarang naik menjadi Rp. 7.700/kg. Sementara harga jual tahu sekarang mencapai Rp. 7.000/kg hingga Rp. 7.500/kg atau Rp. 85.000 hingga Rp. 100.000/tong. Industri-industri kecil pembuat tahu di Kota Bandar Lampung rata-rata membeli kedelai untuk memproduksi tahu sebanyak 50 kg per hari dengan mengeluarkan modal untuk membeli bahan baku sebesar Rp. 385.000, sementara hanya bisa menjual tahu matang seharga Rp. 7.500/kg sehingga apabila memproduksi 50 kg hanya memperoleh penghasilan dari penjualan sebesar Rp. 375.000. Industri kecil pembuat tahu mengalami kerugian sebesar Rp. 10.000 setiap memproduksi 50 kg, selain itu biaya upah pekerja sebesar Rp. 10.000/50kg juga menjadi beban yang harus dibayar pengusaha tahu. Pengusaha tahu juga mulai resah dengan adanya kenaikan harga bahan dasar produksi yaitu kenaikan harga kedelai. Masyarakat berharap tahu yang merupakan bahan makanan yang dijadikan sebagian besar masyarakat sebagai lauk pauk harganya tidak terlalu tinggi dan masih terjangkau oleh masyarakat.

Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki pusat industri rumahan pembuat panganan tahu, industri ini telah bertahun-tahun menjadi penyuplai beberapa pasar di Kota Bandar Lampung seperti Pasar Tugu, Pasar Koga dan Pasat Induk dalam memenuhi permintaan panganan tahu sehari-harinya. Kelurahan Gunung Sulah terletak di wilayah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, yang terbagi dalam 29 RT dan 13 RW, dengan jumlah penduduk 10.550 orang yang terdiri dari 2.294 KK.

Penelitian ini mencoba meneliti secara mendalam tentang industri tahu yang ada di Kota Bandar Lampung yaitu di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Hal yang akan diteliti adalah bagaimana sektor industri kecil seperti industri tahu dapat berkembang dengan mengkaji Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

METODE

Metode yang disesuaikan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan penggunaan metode deskriptif dikarenakan penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Menurut Soejono (2002:23) yang dimaksudkan dengan metode deskriptif dapat diartikan sebagai

prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga atau masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan mengenai metode deskriptif maka dalam penelitian ini penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk mengartikan, memahami, mempelajari, dan meneliti serta melukiskan fenomena mengenai, pengaruh bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja terhadap produksi industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha industri rumahan penghasil tahu yang beroperasi di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung sebanyak 54 Industri rumahan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2006:117). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini

adalah perusahaan yang telah berdiri atau telah beroperasi minimal 3 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut ternyata di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung terdapat 35 industri kecil.

Teknik pengumpulan data dengan Teknik observasi, kuesioner dan teknik dokumentasi.

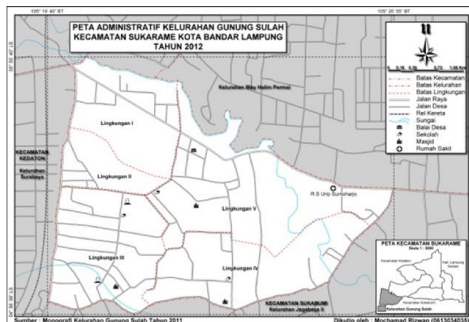
Teknik analisa data merupakan teknik pengolahan dan interpretasi data yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari data hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisa tabel dalam bentuk persentase yang diinterpretasikan untuk memberikan pengertian yang jelas terhadap data yang telah dikumpulkan, Dalam menentukan persentase data yang telah dikumpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis, Kelurahan Gunung Sulah terletak pada $105^{\circ}15'52''$ BT sampai $105^{\circ}16'40''$ dan $05^{\circ}23'35''$ LS sampai $05^{\circ}24'05''$ LS. (Monografi Kelurahan Gunung Sulah, 2012:12) Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintahan berdasarkan luasnya wilayah administratif pemerintahan tersebut. Kelurahan Gunung Sulah termasuk dalam Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Jarak antara Kelurahan Gunung Sulah dengan pusat pemerintahan

Kecamatan Sukarame 2 km, jarak dari Ibukota Bandar Lampung 5 km, dan jarak dari Ibukota Provinsi Lampung 8 km. (Monografi Kelurahan Gunung Sulah, 2012:2). secara administratif batas-batas Kelurahan Gunung Sulah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Way Halim Permai
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi
- sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kedaton
- sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi



Wilayah Kelurahan Gunung Sulah merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah seluruhnya 97 Ha dengan perincian sebagai permukiman, jalan, perkantoran, industri peladangan, pekuburan, lapangan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya komposisi penggunaan lahan di Kelurahan Gunung Sulah kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Hidrografis artinya air yang berada pada suatu wilayah, baik air permukaan (freatik) maupun air tanah

dalam (artesis). Untuk keadaan hidrografis di Kelurahan Gunung Sulah, dilalui sungai Way Halim yang digunakan untuk mencuci dan mandi, sedangkan sumber air bersih penduduk menggunakan sumur gali yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti: untuk minum, memasak, mandi dan lainnya. Dalam kegiatan industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah, pengusaha menggunakan air sumur gali yang digunakan untuk mencuci bahan mentah sebelum diolah menjadi tahu.

Letak sosial ekonomis suatu daerah merupakan letak suatu daerah berdasarkan keadaan dan kegiatan sosial ekonomi penduduknya. Secara ekonomi Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame, memiliki letak yang cukup dekat dengan lalu-lintas perdagangan di Kota Bandar Lampung yaitu:

- Jarak Kelurahan Gunung Sulah dari pusat pemerintahan Kecamatan Sukarame 2 km
- Jarak Kelurahan Gunung Sulah dari ibu Kota Bandar Lampung 5 km
- Jarak Kelurahan Gunung Sulah dari ibu Kota Provinsi Lampung 8 km

(Monografi Kelurahan Gunung Sulah, 2011:26)

Jarak dan kondisi jalan tersebut sangatlah lancar untuk memasarkan dan membeli barang kebutuhan masyarakat Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Keadaan penduduk yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah semua yang terkait dengan keadaan penduduk yang ada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame, antara lain meliputi jumlah dan pertumbuhan, persebaran dan kepadatan penduduk, dan komposisi penduduk (umur, jenis kelamin, mata pencarian dan pendidikan).

Jumlah total penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung menurut Monografi Kelurahan Gunung Sulah adalah 9.458 jiwa yang tersebar pada 4 lingkungan dan terbagi dalam 1.892 KK dengan jumlah total penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah 4.708 jiwa dan jumlah total penduduk berjenis kelamin perempuan 4.750 jiwa (Monografi Kelurahan Gunung Sulah, 2012:4)

Menurut Pollard dkk., (1984:29) prosedur untuk menghitung angka pertumbuhan penduduk tahunan boleh dikatakan cukup sederhana karena perhitungannya cukup dilakukan dengan cara membagi pertumbuhan jumlah penduduk selama setahun yang bersangkutan dengan jumlah penduduk pada awal tahun itu.

Pertumbuhan penduduk pada suatu daerah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi. Penduduk bertambah jumlahnya apabila ada penduduk yang lahir atau datang, dan penduduk akan mengalami pengurangan jumlah

apabila terjadi kematian dan kepergian.

Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung berjumlah 9.342 jiwa yang tersebar pada 4 lingkungan dan terbagi dalam 1.892 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran dan kepadatan penduduk di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung,

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi pada industri tahu ini adalah kacang kedelai. Meskipun bahan baku ini diperoleh dari daerah lain yang cukup jauh tapi kebutuhan bahan baku ini selalu dapat terpenuhi.

Kemudahan mendapatkan bahan baku utama kacang kedelai oleh para pengusaha industri tahu pada Kelurahan Gunung Sulah tersebut disebabkan karena ketersediaan bahan baku yang selalu terpenuhi, baik itu di pasar-pasar tradisional yang terdapat di Kota Bandar Lampung maupun pada agen-agen penyalur yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah itu sendiri.

Beberapa pengusaha industri tahu mendapatkan bahan baku utama kacang kedelai dengan membeli di pasar-pasar terdekat yang terdapat di Kota Bandar Lampung seperti Pasar Koga dan Pasar Tugu, yang letaknya sekitar 5-15 km dari lokasi industri. Sedangkan beberapa pengusaha industri lainnya mendapatkan bahan baku utama kacang kedelai dari

berlangganan pada agen-agen penyalur yang akan mengantarkan bahan baku kacang kedelai kepada industri setiap harinya kecuali pada hari libur produksi.

Adanya perbedaan mengenai cara mendapatkan kebutuhan bahan baku pada industri tahu di atas disebabkan oleh kepemilikan sarana transportasi yang digunakan untuk mendapatkan bahan baku (Mobil Pick Up), hal ini juga dapat menyebabkan perbedaan ongkos transportasi yang harus dikeluarkan pengusaha industri demi mendapatkan kebutuhan bahan baku tersebut.

Selain itu, perbedaan tersebut disebabkan juga oleh banyak atau sedikitnya pemesanan tahu oleh pelanggan maupun konsumen. Selalu terpenuhinya kebutuhan bahan baku pada industri tahu yang ada di Kelurahan Gunung Sulah menyebabkan para pengusaha tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan bahan baku yang diperlukan. Sehingga hal ini mendorong para pengusaha untuk terus memproduksi tahu, meskipun bahan baku yang dibutuhkan didapatkan dari tempat yang cukup jauh dari lokasi produksinya.

Jumlah penggunaan bahan baku pada masing-masing industri tahu Kelurahan Gunung Sulah dapat berbeda-beda jumlahnya, hal ini disebabkan oleh faktor pemasaran hasil produksi tahu itu sendiri. Perbedaan penggunaan jumlah bahan baku kacang kedelai dalam produksi

tahu setiap pengusaha industri tahu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti besarnya modal, jumlah tenaga kerja, serta banyaknya pemesanan atau permintaan pasar. Semakin tinggi modal, banyaknya tenaga kerja dan cabang pemasaran yang digunakan akan mempengaruhi produksi tahu setiap harinya begitu juga dengan penggunaan bahan baku dalam satu kali produksi.

Pembelian kacang kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu, interval jumlah pembelian bahan baku paling banyak adalah kelompok industri yang membeli 26-45 kg kacang kedelai setiap harinya yakni sebanyak 19 pengusaha industri atau (54,28%) pengusaha, sedangkan 9 pengusaha industri tahu atau (25,71%) membeli 15-25 kg kacang kedelai setiap harinya, dan 7 pengusaha industri tahu atau (20%) membeli 46-65 kg kacang kedelai per harinya.

Kecendrungan perbedaan dari pembelian untuk stok bahan baku utama pembuatan tahu di industri tahu Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung sangat mempengaruhi produksi tahu per harinya, semakin banyak bahan baku yang digunakan maka akan semakin banyak tahu yang dihasilkan, sedangkan bahan baku yang digunakan dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku itu sendiri, permintaan pasar, tenaga kerja dan modal yang digunakan.

Bahan bakar yang dimaksud dalam industri tahu disini adalah bahan bakar yang digunakan untuk proses produksi, khususnya pada proses perebusan kacang kedelai. Adapun bahan bakar yang digunakan dalam industri tahu ini adalah berupa kayu karet. kayu karet tersebut diperoleh dari penjual-penjual kayu karet yang terdapat Kelurahan Gunung Sulah. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan bahan bakar dalam industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah dapat dilihat pada tabel- tabel berikut.

Penggunaan jenis bahan bakar yang digunakan para pengusaha industri dalam proses produksi tahu sebanyak 35 responden (100%) atau keseluruhan responden menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar dalam proses produksinya.

Kayu bakar yang digunakan dalam industri pengolahan tahu ini seluruhnya menggunakan kayu karet. Kayu dari pohon karet dipilih karena kayu karet dapat menghasilkan api yang besar dan dapat bertahan lama dalam proses pembakaran, sehingga tidak membutuhkan terlalu banyak bahan bakar untuk digunakan dalam proses pembakaran, sehingga pengeluaran untuk bahan bakar lebih murah. Hal ini yang menyebabkan para pengusaha industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah lebih memilih menggunakan bahan bakar dari kayu bakar tersebut.

Kemudahan mendapatkan bahan bakar yang akan digunakan dalam proses produksi tahu sebanyak 35 responden (100%) atau keseluruhan responden menyatakan mudah untuk mendapatkan bahan bakar.

Kemudahan dalam memperoleh bahan bakar disebabkan karena para pengusaha industri tahu tidak pernah mengalami kesulitan dalam memperolehnya, karena bahan bakar kayu karet dapat diperoleh dengan mudah pada penjual-penjual kayu karet yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah itu sendiri. Jika pengusaha industri membutuhkan bahan bakar kayu karet ini maka cukup dengan membeli langsung ke tempat-tempat penjual bahan bakar kayu karet yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah.

Cara para pengusaha industri tahu untuk mendapatkan bahan bakar kayu bakar untuk keperluan proses industrinya, sebanyak 35 responden (100%) atau keseluruhan responden memilih untuk membeli sendiri bahan bakar yang akan digunakan dalam proses produksinya, hal ini dikarenakan lokasi penjual bahan bakar dan lokasi industrinya cenderung berdekatan, sehingga tidak memerlukan jasa pengantar.

Jumlah pengusaha industri tahu berdasarkan jumlah bahan bakar yang digunakan per harinya dalam proses pembuatan tahu. Sebanyak 19 responden atau 54.28% dari keseluruhan responden

membutuhkan sekitar 31-50 batang kayu karet setiap harinya, sebanyak 13 responden atau 37,14% keseluruhan responden membutuhkan sekitar 10-30 Balok kayu karet setiap harinya, dan sebanyak 3 responden atau 8,57% dari keseluruhan responden membutuhkan sekitar 51-70 Balok kayu karet setiap harinya.

Perbedaan akan kebutuhan bahan bakar ini disebabkan karena jumlah produksi tahu dan tenaga kerja yang ada pada masing-masing industri tahu ini berbeda-beda. Semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan maka semakin besar pula bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan sehingga bahan bakar yang diperlukan pun juga semakin banyak.

Pada umumnya penjual bahan bakar industri menetapkan harga yang sama dengan penjual-penjual bahan bakar industri lainnya yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, yaitu dengan harga Rp. 2.500,00 per ikatnya (5 buah batang dengan ukuran panjang 30cm, diameter 10 cm). hal ini dikarenakan penjual-penjual bahan bakar industri tersebut telah memiliki pelanggan sendiri, sehingga mereka tidak ingin kehilangan pelanggannya dikarenakan perbedaan harga jual dengan penjual bahan bakar industri lainnya.

Mudahnya untuk mendapatkan bahan bakar kayu karet ini secara langsung turut memperlancar proses produksi pada industri tahu di Kelurahan

Gunung Sulah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri tahu ini juga didukung oleh bahan bakar yang selalu tersedia.

Keberadaan industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah ini turut serta dalam mengurangi pengangguran, khususnya pengangguran yang ada di Kelurahan Gunung Sulah. Secara keseluruhan responden pemilik industri, industri tahu ini telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 72 orang, yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan. Oleh karena itu, tersedianya tenaga kerja ini turut mendukung keberadaan industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tahu tersebut.

Industri tahu pada Kelurahan Gunung Sulah ini mayoritas memiliki 3 orang tenaga kerja yang bekerja pada industri miliknya yaitu berjumlah 15 responden atau 42,85% dari total keseluruhan responden yang ada. Sedangkan jumlah kepemilikan tenaga kerja paling sedikit adalah 1 orang yaitu 3 orang responden atau sebanyak 8,57% dari total keseluruhan responden yang ada.

Perbedaan mengenai kepemilikan tenaga kerja tersebut dapat disebabkan karena perbedaan kemampuan produksi yang akan dihasilkan oleh masing-masing

industri yang berbeda-beda pula. Semakin besar kemampuan produksi yang akan dihasilkan maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, hal ini yang menyebabkan perbedaan jumlah kepemilikan tenaga kerja pada masing-masing industri tersebut.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan demikian usaha perusahaan kecil ini secara otomatis dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan juga sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin akan berangsur-angsur menurun. Hal ini disebabkan karena mayoritas buruh industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah merupakan anggota keluarga sendiri.

Perbedaan jumlah anggota keluarga yang bekerja pada industri ini dapat disebabkan karena jumlah anggota keluarga yang dapat dipekerjakan, juga dapat disebabkan karena jumlah tenaga kerja yang mampu dipekerjakan oleh pengusaha.

Sebanyak 26 responden atau 74,28% dari keseluruhan responden menyatakan mempekerjakan tenaga kerja pada industrinya kurang dari 8 jam setiap harinya, sedangkan sebanyak 9 responden atau 25,71% dari keseluruhan responden menyatakan mempekerjakan tenaga kerja pada industrinya lebih dari 8 jam setiap harinya.

Perbedaan mengenai lama waktu bekerja para tenaga kerja ini disebabkan banyak sedikitnya hasil produksi industri dari industri tempat mereka bekerja, semakin besar hasil produksi industri dari industri tersebut setiap harinya, maka semakin lama pula waktu yang mereka butuhkan untuk melakukan proses produksi setiap harinya.

Seiring dengan kemudahan mendapatkan tenaga kerja yang dapat bekerja pada industri-industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah maka semakin besar pula hasil produksi industri yang dapat dihasilkan oleh industri-industri tahu tersebut. Hal ini ikut mendorong para pengusaha untuk terus melakukan kegiatan produksinya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa selalu tersedianya tenaga kerja ini juga mempengaruhi keberadaan industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukareme.

Besarnya jumlah hasil produksi yang dapat dihasilkan oleh setiap industri pengolahan tahu merupakan sumber pemasukan bagi industri tersebut untuk memutar kembali modal

awalnya, dan sisanya merupakan keuntungan (Profit) dari kegiatan industri yang telah dilakukan sebelumnya.

hasil produksi industri dari responden pemilik usaha industri tahu. Kelompok hasil produksi industri terbanyak adalah industri dengan hasil produksi industri tahu antara 4001-6000 potong tahu setiap hari, yaitu sebanyak 22 responden atau 62,85% dari keseluruhan responden. Sedangkan kelompok hasil produksi industri paling sedikit

adalah industri dengan hasil produksi industri tahu antara 2000-4000 potong tahu setiap hari yaitu sebanyak 9 responden atau 25,71% dari keseluruhan responden.

Perbedaan hasil produksi industri pada masing-masing industri ini berkaitan dengan kemampuan masing-masing industri untuk menghasilkan produk dan juga penjualan hasil produksi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Jumlah bahan baku yang digunakan pengusaha dalam memproduksi tahu di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, dari 35 responden terdapat 19 responden yang menggunakan bahan baku perharinya sebanyak 26-45 Kg, kebutuhan bahan baku sangat mudah untuk didapatkan dengan cara membeli langsung ke pasar maupun memesan pada agen-agen tertentu. Bahan baku dapat dibeli di pasar-pasar tradisional yang ada di wilayah Bandar Lampung seperti, Pasar Tugu dan Pasar Koga. Sedangkan untuk pemesanan lewat agen kebutuhan bahan baku kacang kedelai akan diantar langsung ke tempat industri pembuatan tahu.

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri tahu adalah sebanyak 72 orang, terdiri dari tenaga kerja laki-laki

sebanyak 52 orang (72,22 %) dan wanita sebanyak 20 orang (27,78 %).

Jumlah bahan bakar yang digunakan pengusaha dalam proses produksi tahu di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, dari 35 responden terdapat 19 responden yang menggunakan bahan baku perharinya sebanyak 31-50 batang kayu bakar, bahan bakar yang digunakan untuk proses produksi tahu adalah kayu bakar yaitu kayu yang berasal dari pohon karet.

Hasil produksi perharinya dari 35 responden, 22 responden atau 62,85% dari keseluruhan responden menghasilkan 4001-6000 potong tahu. Hasil produksi dipasarkan melalui agen maupun dijual langsung kepasar, perbedaan hasil produksi sangat

berkaitan dengan, ketersediaan, modal, bahan baku, bahan bakar dan juga sistem pemasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Godam, 2006. *Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis - ,* Jakarta: Yudhistira.
- Purwo Minto, 2000, *Ekonomi*, Jakarta: Yudhistira.
- Pollard, M,C., Tolbert, S.M. 1984. *Metode Pendekatan Keruangan*. Terjemahan Bassilius Bengo Teku. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soejono, Abdurrahman. A. 2002. *Metode Penelitian Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.